



PT Sariguna Primatirta Tbk

PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO

Tahun 2019

Pedoman tentang pengertian, tujuan, syarat, tanggungjawab manajemen risiko, identifikasi risiko, analisa risiko, penilaian risiko, penanganan risiko, monitor dan review, implemetasi program, management riview, komunikasi dan konsultasi serta prosedur menilai dan mengelola risiko

Kantor Pusat:

Jl. Raya A. Yani 41-43
Kompleks Central Square Blok C-1
Gedangan Sidoarjo – 61254
Tel: (62-31) 8544400
Fax : (62-31) 8544574
Email: corsec@tanobelfood.com
Website: www.tanobel.com

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II MANAJEMEN RISIKO	2
1. Definisi	2
2. Tujuan-tujuan Manajemen Risiko	2
3. Syarat-syarat Manajemen Risiko	3
4. Tanggung Jawab Manajemen Risiko	3
5. <i>Overview</i> Manajemen Risiko	4
a. <i>Consequences</i>	4
b. <i>Hazard</i>	4
c. <i>Likelihood</i>	4
d. <i>Risk</i>	4
6. Langkah-langkah dalam Manajemen Risiko	5
a. <i>Establish Context</i>	6
➤ <i>Strategic Context</i>	6
➤ <i>Organization Context</i>	6
➤ <i>Risk Management Context</i>	6
b. Identifikasi Risiko	10
c. Analisa Risiko	11
d. Penilaian Risiko	11
➤ Risiko yang dapat diterima	11
➤ Risiko yang tidak dapat diterima	12
➤ Kriteria risiko yang tidak dapat diterima	12
➤ Level risiko	12
e. Penanganan Risiko	14
➤ Menurunkan Risiko	15
➤ Menghindari Risiko	15
➤ Mentransfer Risiko	15
➤ Menerima Risiko	15
f. Monitor dan Review	16
g. Implementasi Program	16
h. <i>Management Review</i>	17
i. Komunikasi dan Konsultasi	17
7. Prosedur untuk Menilai dan Mengelola Risiko	17

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam prakteknya perusahaan dihadapkan pada risiko-risiko bisnis yang berkaitan erat dengan pengelolaan usahanya.

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, risiko bisnis yang dihadapi juga berkembang secara luas yang antara lain mencakup risiko *Financial*, risiko *Infrastructure*, risiko *Material*, SDM, Legal, dll.

Dalam rangka meminimalisir risiko kerugian, perusahaan wajib melaksanakan transaksi dan operasionalnya dengan berpedoman pada kebijakan dan pedoman penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan dengan berlandaskan pada standar manajemen risiko yang berlaku.

BAB II

MANAJEMEN RISIKO

1. Definisi

Risiko adalah kemungkinan terjadinya sesuatu akan memiliki dampak terhadap tujuan-tujuan organisasi. Risiko dapat berupa macam-macam seperti kerugian-kerugian ekonomi, atau keuangan, fisik, cedera atau penundaan sebagai komponen yang mengikuti suatu proses kegiatan tertentu. Risiko mempunyai dua unsur, yaitu kemungkinan terjadinya suatu hal dan akibat-akibatnya apabila risiko terjadi.

Proses Manajemen Risiko adalah penerapan kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan praktek-praktek manajemen secara sistematis kedalam tugas-tugas pengidentifikasian, penganalisaan, pengevaluasian, pemeliharaan dan pemantauan risiko.

2. Tujuan-tujuan Manajemen Risiko

Tujuan-tujuan kebijakan utama dari manajemen risiko adalah untuk :

- Mempertahankan standar-standar setinggi mungkin untuk layanan-layanan yang diberikan oleh Perseroan.
- Melindungi aset Perseroan yaitu karyawan, keuangan dan properti.
- Menciptakan lingkungan yang memungkinkan Perseroan untuk memberikan layanan-layanan dan memenuhi tujuan-tujuan kinerja secara tepat waktunya, efisien dan efektif.
- Menjamin kemampuan sumber daya dan operasional telah diidentifikasi dan diatur secara bertanggung jawab dan efektif.
- Melaksanakan proses manajemen risiko yang transparan dan bertanggung jawab, yang sesuai dengan praktek-praktek terbaik yang dapat diterima.
- Menjamin hasil-hasil yang efektif secara biaya.

3. Syarat-syarat Manajemen Risiko

Perusahaan mengharuskan:

- Semua manajer, penyedia layanan dan karyawan mampu dan bertanggung jawab atas risiko manajemen sesuai bidang tanggung jawab mereka.
- Kerangka kerja manajemen yang konsisten dalam pembuatan keputusan yang terbaik untuk mengatur risiko.

- Ketentuan-ketentuan perundang-undangan dan lingkungan, politik, sosial dan ekonomi yang terkait harus diperhatikan dalam mengatur risiko-risiko.
- Penyatuan secara integral manajemen risiko dengan proses perencanaan dan operasional yang ada.
- Kepimpinan untuk mendorong dan memberi wewenang kepada karyawan dalam penanganan risiko.
- Untuk mendukung syarat-syarat tersebut, Perusahaan akan :
 - Menyediakan berbagai sumber daya yang cukup untuk mendukung kegiatan-kegiatan manajemen risiko, dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah Perusahaan yang penting dan masalah-masalah kegiatan jangka pendek serta pemberian layanan.
 - Memberi informasi yang berkualitas terhadap masalah-masalah manajemen risiko.
 - Memberi pelatihan ketrampilan manajemen risiko untuk karyawan dan direksi.

4. Tanggung Jawab Manajemen Risiko

Direksi dan karyawan sudah mengenal dengan baik dan mampu menerapkan kebijakan Manajemen Risiko organisasi dan bertanggung jawab untuk pelaksanaan kebijakan tersebut sesuai dengan bidang tanggung jawab mereka.

Secara khusus, hal ini berarti tanggung jawab untuk manajemen risiko dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Dewan Direksi bertanggung jawab untuk mengatur risiko di seluruh Perusahaan.
- Tim Manajemen bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan kebijakan ini.
- Manajer Risiko bertanggung jawab untuk menetapkan dan mengatur proses untuk pengaturan di seluruh Perusahaan.
- Manajer/pimpinan di semua tingkat diharuskan menciptakan lingkungan dimana risiko manajemen dapat diterima sebagai tanggung jawab individu dari masing-masing anggota Perusahaan ini. Semua karyawan harus secara aktif terlibat dalam manajemen risiko.

- Semua manajer/pimpinan bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pemeliharaan manajemen risiko dalam lingkup area tanggung jawab mereka sesuai dengan kebijakan manajemen risiko ini.
- Seluruh staf/karyawan bertanggung jawab menjalankan Strategi dan Kebijakan Manajemen Risiko serta memberikan saran, bantuan untuk seluruh area manajemen risiko.
- Penyedia layanan dan karyawan lain bertanggung jawab menjalankan praktik-praktik manajemen risiko yang penting dalam lingkup area kerja mereka.

5. Overview Manajemen Risiko

a. Consequences (konsekuensi) - akibat terjadinya risiko

Akibat dari sebuah peristiwa/kejadian yang dinyatakan baik secara kualitatif (jenisnya) maupun kuantitatif (banyaknya), yang dapat berupa kerugian, cedera, kekurangan dan keuntungan/perolehan. Ada serangkaian kemungkinan akibat yang berkaitan dengan sebuah peristiwa/kejadian.

b. Hazard (bahaya)

Sumber kemungkinan bahaya atau situasi yang dapat memungkinkan adanya potensi kerugian.

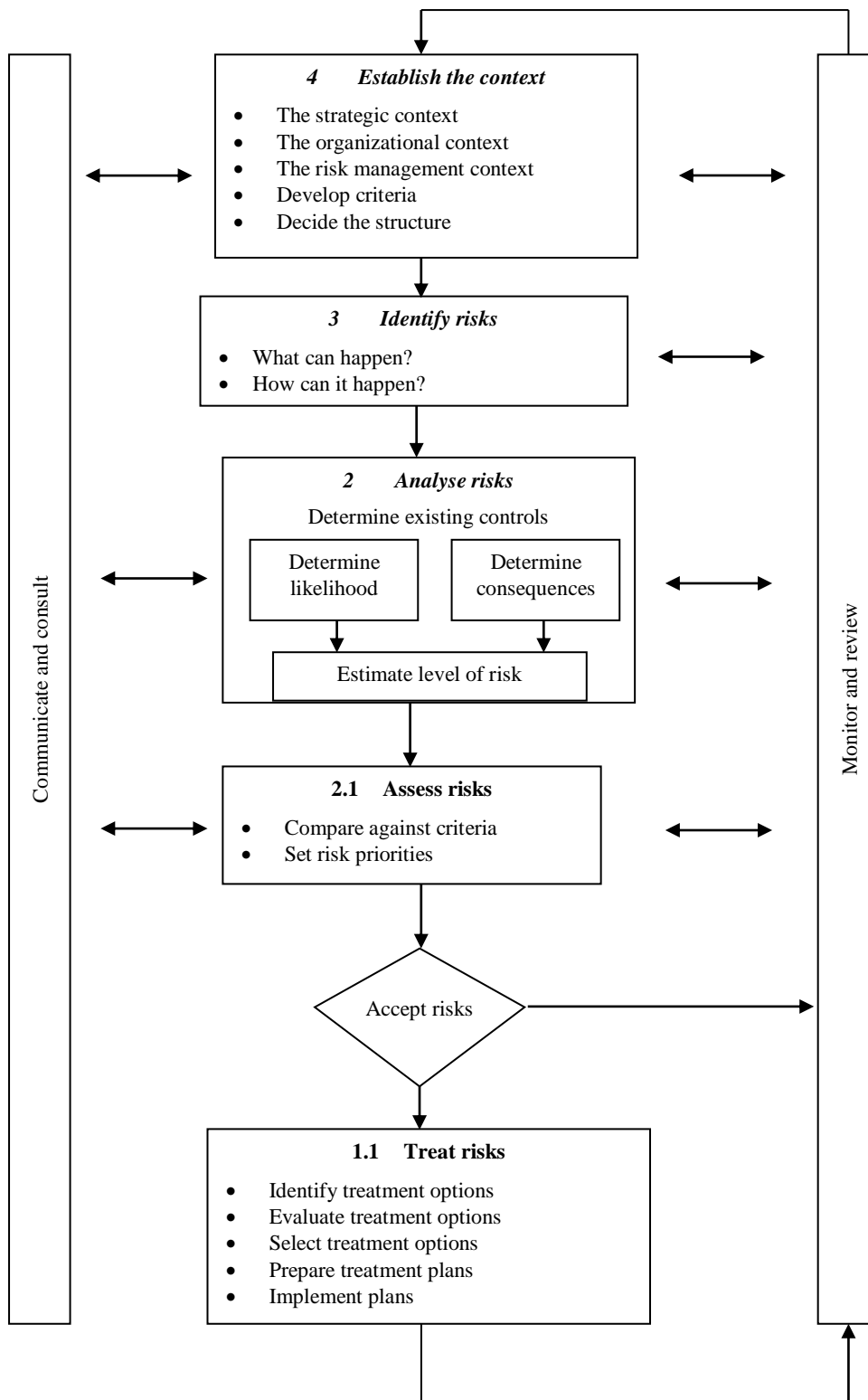
c. Likelihood (kemungkinan)

Kemungkinan terjadinya risiko/berapa sering terjadinya risiko. Digunakan sebagai keterangan kualitatif yang menjelaskan probabilitas (kemungkinan) atau frekuensi.

d. Risk (risiko)

Peluang akan terjadinya sesuatu yang nantinya mempunyai dampak penting terhadap tujuan. Biasanya diukur dari segi konsekuensi dan kemungkinannya.

6. Langkah-langkah dalam Manajemen Risiko



a. Establish The Context

i. Strategic Context

1. Menentukan hubungan antara perusahaan dengan lingkungannya
2. Identifikasi kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dari perusahaan
3. Identifikasi *stakeholder* dan *objectivenya* masing-masing
4. Menentukan hubungan antara manajemen risiko dengan kebijakan dan *policy internal* maupun *external*

ii. Organization Context

Risk management merupakan bagian dari tujuan, objektif & strategi organisasi

iii. Risk Management Context

a. Scope

Risiko yang dikelola di PT Sariguna Primartirta Tbk adalah

1. Risiko Terkait Kegiatan Usaha Perseroan

1.1. Risiko Pencemaran dan kerusakan produk yang dihasilkan Perseroan baik pada saat sebelum diolah (bahan baku), dalam proses produksi maupun saat didistribusikan.

Perseroan menghadapi risiko tercemarnya produk baik pada saat masih berbentuk bahan baku, dalam proses produksi ataupun pada saat didistribusikan ke outlet-outlet dan konsumen akhir. Pencemaran pada sumber mata air (bahan baku) terjadi disebabkan oleh kontaminan, mulai dari limbah, polutan ataupun mikroorganisme. Sedangkan risiko atas kerusakan produk, bisa terjadi saat dalam proses produksi, maupun didistribusikan. Sebagai contoh, apabila terjadi kesalahan pada proses produksi yang mengakibatkan tidak terbunuhnya mikroorganisme atau masih tingginya kandungan zat kimia dan mineral yang tidak sesuai ambang batas maka produk tersebut tidak layak untuk dikonsumsi karena dapat mengakibatkan penyakit.

Apabila hal tersebut terjadi, maka akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan pelanggan Perseroan sehingga mengakibatkan turunnya konsumsi produk perseroan dan berujung pada menurunnya pendapatan Perseroan.

1.2. Risiko atas Sumber Mata Air Bersih

Kegiatan Usaha Perseroan sangat bergantung pada keberadaan sumber mata air, kuantitas air yang dihasilkan, serta kelayakan sumber mata air bersih yang digunakannya sebagai bahan baku produksi. Tidak tertutup kemungkinan, bahwa eksplorasi daerah hutan yang tidak terkendali, perubahan cuaca ekstrim yang mengakibatkan kemarau panjang, serta eksploitasi sumber mata air bersih oleh pihak-pihak yang diberikan ijin pengolahan sumber mata air dengan tidak bertanggung jawab, dapat mengakibatkan kerusakan dan keberlangsungan sumber mata air tersebut.

Apabila hal tersebut terjadi, maka akan berdampak pada proses produksi Perseroan, sehingga dapat menurunkan output produksi, dan berujung pada menurunnya pendapatan Perseroan.

1.3. Risiko Perubahan Peraturan Pemerintah

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2015 Tentang Pengusahaan Sumber Daya Air, serta peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Sumber Daya Air, peraturan daerah provinsi, atau peraturan daerah Kabupaten/kota, telah menetapkan aturan, pembatasan, dan kewajiban bagi pihak yang diperbolehkan mengelola sumber daya air untuk diproses sebagai produk air.

Dalam hal terjadinya perubahan Peraturan Pemerintah yang mengakibatkan pemberian izin dan perpanjangan izin kepada Perseroan sebagai pengelola sumber daya air, diperketat, atau diberhentikan, maka hal tersebut dapat berisiko pada kelangsungan kegiatan usaha Perseroan.

1.4. Risiko Persaingan Usaha

Pada saat ini tercatat kurang lebih 700 Perseroan yang bergerak dalam industri air minum dalam kemasan yang menghasilkan lebih dari 2000 merek (sumber: Asosiasi Perseroan Air Minum Dalam Kemasan (ASPADIN), Februari 2016). Banyaknya Perseroan yang terjun dan merek dalam bisnis ini menyebabkan timbulnya persaingan yang ketat dalam merebutkan pangsa pasar yang ada. Ketidakmampuan Perseroan dalam menghadapi persaingan dan mempertahankan pangsa pasarnya dapat memengaruhi pendapatan Perseroan.

1.5. Risiko Fluktuasi Harga Minyak Bumi dan Nilai Tukar

Salah satu bahan baku utama Produk Perseroan selain air adalah *Polyethylene Terephthalate* (PET) yaitu bijih plastik (*food grade*) yang digunakan sebagai kemasan untuk produk air minum. Seperti diketahui bijih plastik merupakan produk turunan dari minyak bumi, sehingga harga bahan baku tersebut sangat bergantung pada harga minyak bumi di pasar. Selain itu, sebagian besar bijih plastik yang digunakan Perseroan merupakan produk impor, dimana fluktuasi atas nilai tukar, dapat memengaruhi harga beli Perseroan. Apabila harga minyak bumi meningkat, dan/atau nilai tukar Rupiah melemah, maka hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya harga pembelian bahan baku dan biaya produksi Perseroan, yang pada akhirnya akan memengaruhi kinerja keuangan Perseroan.

1.6. Risiko atas Standarisasi Produk

Produk AMDK memiliki beberapa kriteria yang ditentukan oleh instansi terkait, dimana produk tersebut salah satunya harus memiliki sertifikasi halal dan standar keamanan pangan. Perseroan wajib memenuhi sertifikasi tersebut, dan apabila suatu saat Perseroan tidak dapat memenuhi kualifikasi atas standar baru yang ditentukan oleh instansi terkait, maka Perseroan berisiko tidak dapat menjual produknya. Hal tersebut akan memengaruhi kinerja Keuangan Peseroan.

1.7. Risiko Terkait Tenaga Kerja

Salah satu komponen dalam proses produksi dan kegiatan operasional Perseroan yang cukup vital adalah sumber daya manusia dan tenaga kerja pada pabrik dan kantor Perseroan. Perseroan membutuhkan tenaga kerja yang handal dan terlatih dalam menunjang kelancaran proses produksinya, baik pada pengawasan kualitas produk, pengepakan, serta pengoperasian mesin-mesin pabrik. Selain itu proses administrasi dan pengendalian atas kegiatan operasional Perseroan, seperti penanganan distribusi, manajemen stok produk, pengelolaan galon isi ulang, perencanaan produksi, juga sangat penting.

Risiko terkait tenaga kerja, dimana peningkatan Upah Minimum Regional/Provinsi yang tidak sesuai dengan ekspektasi, tuntutan pekerja berakibat pemogokan, atau keluar masuknya (*turn-over*) tenaga kerja yang sangat tinggi, dapat menghambat kelancaran proses produksi dan operasional Perseroan.

2. Risiko Terkait Investasi pada Saham Perseroan

2.1 Risiko Tidak Likuidnya Perdagangan Saham Perseroan di Bursa

Meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini tidak terlalu besar maka terdapat kemungkinan Perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia akan menjadi kurang aktif dan tidak likuid.

2.2 Harga Saham Dapat Sangat Berfluktuasi

Harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dapat mengalami fluktuasi. Hal ini bergantung pada beberapa faktor, termasuk :

- Perbedaan antara hasil aktual keuangan dan operasional Perseroan dengan hasil yang diharapkan oleh investor dan analis;
- Perubahan rekomendasi analis atau persepsi terhadap Perseroan atau Indonesia;

- Pengumuman aliansi strategis atau Perseroan patungan oleh Perseroan;
- Penambahan atau Pemberhentian personil kunci;
- Keterlibatan Perseroan dalam litigasi;
- Perubahan dalam perekonomian, sosial, politik maupun kondisi pasar di Indonesia;
- Fluktuasi harga pasar saham-saham secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Perseroan Mungkin Tidak Dapat Membagikan Dividen

Kemampuan Perseroan untuk mengumumkan pembagian dividen bergantung pada kinerja keuangan dan operasional Perseroan serta keberhasilan implementasi strategi untuk tumbuh di masa depan yang mencakup faktor-faktor kompetisi, peraturan, teknis, lingkungan, kondisi perekonomian secara umum, permintaan atas jasa, dan faktor-faktor tertentu lainnya yang terdapat pada industri atau proyek tertentu yang dikerjakan oleh Perseroan, dimana sebagian besar berada di luar Kendali Perseroan.

Perseroan tidak dapat menjamin dapat membagi dividen, atau bahwa Direksi dari Perseroan akan merekomendasi, atau Pemegang Saham akan meyetujui pembayaran dividen.

- b. Tahapan prioritas risiko
 - i. Yang sudah pernah terjadi & memengaruhi tujuan organisasi
 - ii. Yang belum pernah terjadi namun punya potensi untuk terjadi serta memengaruhi tujuan organisasi
 - iii. *Low risk* dan tidak memengaruhi tujuan organisasi

b. Identifikasi Risiko

Proses untuk menentukan apa yang dapat terjadi, mengapa dan bagaimana

- a. Prinsip-prinsip penting dalam melakukan identifikasi Risk
- b. Membuat check list dari jenis-jenis kesalahan, kegagalan atau problem lain
- c. Kategori pengaruh hasil kesalahan, kegagalan atau problem lain

Tools for identifying risk :

- i. *Patrol (Physical inspection)*
- ii. *Flow chart*
- iii. *Interview*
- iv. *Questionnaire*
- v. *Check list*
- vi. *Cause – effect analysis*
- vii. *SWOT Analysis*

c. Analisa Risiko

Penggunaan secara sistimatis atas informasi yang tersedia untuk menentukan seberapa sering kemungkinan terjadinya risiko dan seberapa besar akibat terjadinya risiko dalam rangka menetapkan *level of risk (high, medium, low)*

- | | | |
|-----------|-------------------------------|-------------------------------|
| a. Produk | : Air Minum Dalam Kemasan | |
| b. Metode | : - Audit | - <i>Consequence analysis</i> |
| | - Inspeksi | - <i>Statistical analysis</i> |
| | - Interview | - <i>Market research</i> |
| | - <i>Management Patrol</i> | - Gagasan |
| | - <i>Probability analysis</i> | - Pengalaman |

d. Penilaian Risiko (Risk assessment)

Proses keseluruhan dari analisa dan evaluasi risiko untuk menentukan output dari risiko, apakah risikonya bisa diterima atau tidak dapat diterima.

- i. **Risiko yang dapat diterima**
 - Risiko dapat diterima apabila risiko tersebut tidak perlu ditangani secara khusus, cukup dijalankan dengan standar operasi prosedur secara konsisten dan di monitor.

- Dengan menetapkan suatu risiko sebagai risiko yang dapat diterima tidak berarti bahwa risiko tersebut tidak penting.
- Kemampuan perusahaan menyerap sebuah peristiwa seringkali tergantung dari ukuran dan “kesehatan keuangan” perusahaan tersebut.

ii. **Risiko yang tidak dapat diterima**

Risiko yang tidak dapat diterima adalah risiko yang perlu ditangani secara khusus serta diperlukan tindakan pengurangan risiko secara sistematis dan terencana.

iii. **Kriteria Risiko yang tidak dapat diterima**

Berikut risiko yang tidak dapat diterima antara lain:

- Cidera/kecelakaan kerja yang berakibat fatal
- Kerugian terhadap aset-aset perusahaan/organisasi
- Kerugian terhadap properti/aset-aset individu
- Kerusakan terhadap lingkungan
- Kerugian terhadap reputasi/kredibilitas
- Kredit macet

iv. **Level Risiko**

Ukuran dari *likelihood* adalah waktu.

Ukuran dari *consequence* adalah uang.

1	<u>Likelihood</u> (Kemungkinan)	2	<u>Consequence</u> (Akibat)	<u>Kriteria risiko</u>	
	Besar		Besar	Risiko Tinggi	(H)
	Kecil		Besar	Risiko Sangat Tinggi	(S)
	Besar		Kecil	Risiko Sedang	(M)
	Kecil		Kecil	Risiko Rendah	(L)

PENGAWASAN DI TEMPAT KERJA

Kode	Keterangan
HE	Pengawasan Sangat Efektif (HE) - Pengawasannya sangat efektif karena dapat mengurangi kemungkinan timbulnya resiko dan/atau mengurangi akibat yang timbul apabila resiko tersebut sampai terjadi.
ME	Pengawasan Cukup Efektif (ME) - Pengawasan yang Cukup Efektif karena hanya mengurangi sebagian dari kemungkinan timbulnya resiko dan/atau mengurangi sebagian dari akibat yang mungkin timbul apabila resiko tersebut terjadi. Pengawasan jenis ini perlu ditinjau ulang, dibatalkan, dirubah, atau diganti agar dapat menjadi pengawasan yang sangat efektif.
IE	Pengawasan yang Kurang Efektif (IE) - Pengawasan yang Kurang Efektif karena tidak mengurangi kemungkinan timbulnya resiko dan/atau tidak mengurangi akibat yang timbul apabila resiko tersebut terjadi. Pengawasan tersebut perlu untuk ditinjau ulang, dibatalkan, dirubah, atau diganti agar dapat menjadi pengawasan yang sangat efektif.

MATRIKS KEMUNGKINAN AKIBATNYA

Kemungkinan	Akibat				
	1 Tdk Berarti	2 Kecil	3 Sedang	4 Besar	5 Sgt Besar
A Hampir Pasti	S	S	H	H	H
B Sering terjadi	M	S	S	H	H
C Kadang kala	L	M	S	H	H
D Kecil sekali	L	L	M	S	H
E Jarang	L	L	M	S	S

Definisi Hasil Matriks

Risiko-risiko yang tidak dapat diterima

H = Risiko Tinggi, Senior Management dan Sumber daya dipersyaratkan untuk mengambil tindakan pengurangan risiko secara sistematis.

S = Risiko Sangat Penting, diperlukan Perencanaan Tindakan untuk Mengurangi Risiko.

Risiko-risiko yang dapat diterima

M = Risiko Sedang, Tanggung Jawab Middle Manajemen untuk melakukan monitor.

L = Risiko Rendah, cukup dijalankan dengan Standar Operasi Prosedur secara konsisten.

TABEL KEMUNGKINAN DAN AKIBAT

Seberapa besar kemungkinan timbulnya risiko?

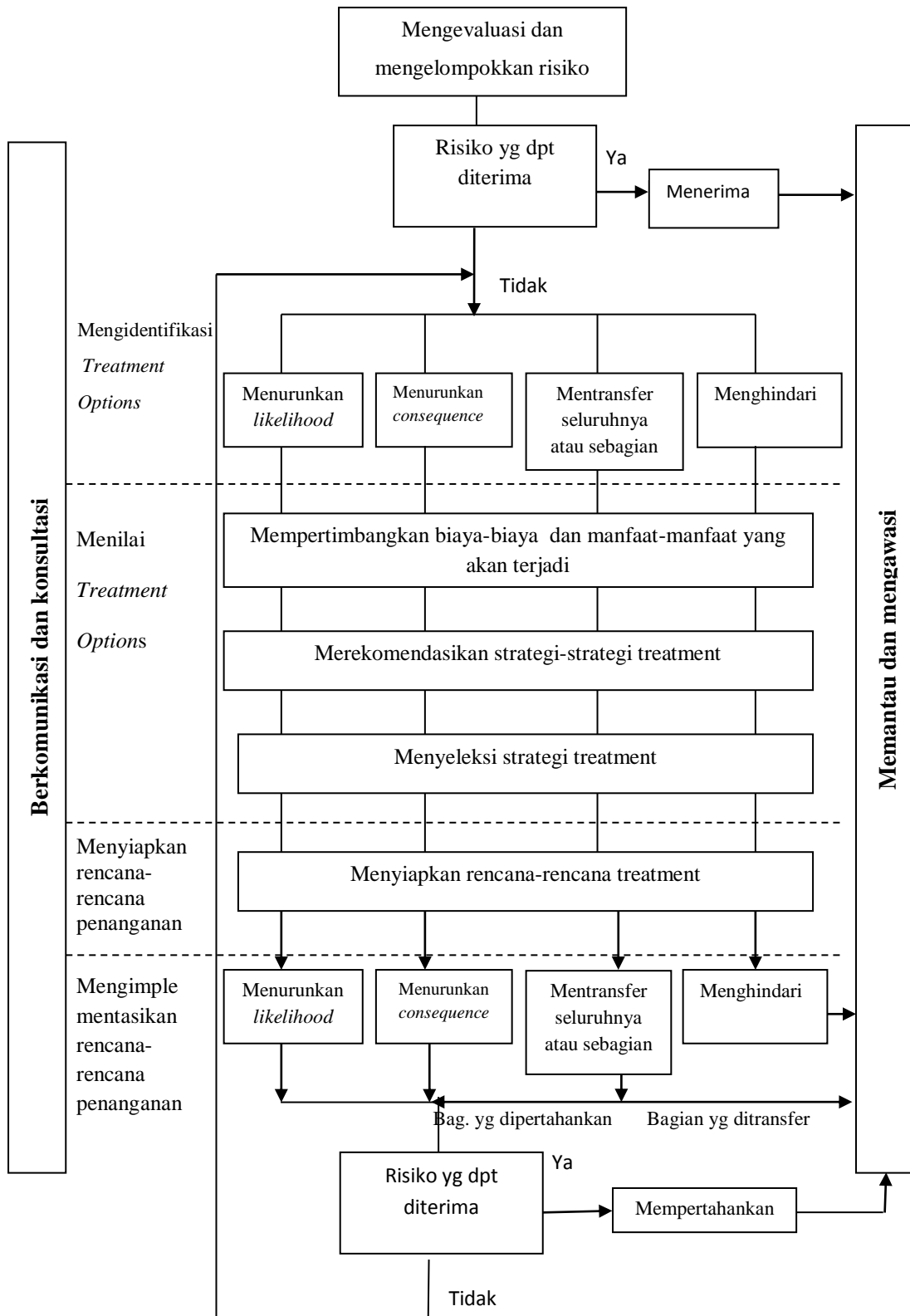
- A. Hampir Pasti : Peristiwa yang sudah dapat diperkirakan dan biasanya akan terjadi.
- B. Sering Terjadi : Peristiwa yang kemungkinannya sering terjadi.
- C. Kadang Kala : Peristiwa yang semestinya terjadi pada saat-saat tertentu.
- D. Kecil Sekali : Peristiwa yang dapat terjadi pada saat-saat tertentu.
- E. Jarang : Peristiwa yang mungkin muncul pada saat-saat khusus saja.

Apa yang mungkin menjadi akibatnya?

1. Tidak Berarti : Kerugian finansial yang sangat kecil, tidak berdampak pada keseluruhan kegiatan ataupun pendapatan perusahaan, atau program yang sedang dijalankan, tidak ada kritik dari pihak luar atau publikasi yang merugikan, tidak ada dampaknya bagi para pegawai.
2. Kecil : Sedikit kerugian finansial, berdampak kecil pada keseluruhan program atau hasil-hasil fungsional (mis: terbatas pada proyek-proyek kecil atau jasa layanan bagi para konsumen), kritik dari manajer atau konsumen proyek yang bersangkutan secara langsung, membawa dampak kecil bagi staf dan sikap mental para pegawai.
3. Sedang : Kerugian finansial yang cukup besar, berdampak penting pada keseluruhan program atau pendapatan perusahaan (mis : banyak proyek dan jasa layanan yang terkena dampaknya), beberapa kritik dari pihak luar yang ditujukan pada Pimpinan Perusahaan, Dewan (mis: oleh konsumen, pemegang saham inti, media). Dampak bagi para pegawai tampak sekali termasuk perubahan sikap mental.
4. Besar : Kerugian yang besar dari segi finansial, produk dan jasa layanan dikurangi karena tidak dapat memenuhi pengiriman, terdapat kritik dari pihak luar (mis: para pemegang saham, media). Memberi Dampak buruk bagi kinerja seluruh pegawai termasuk moral atau sikap mentalnya. Peningkatan stres akibat kerugian besar diperusahaan dapat diukur.
5. Fatal : Pembubaran organisai, pemberhentian Pimpinan Perusahaan, Dampak yang buruk dan tidak dapat diperbaiki, terancamnya kesinambungan /kehidupan perusahaan karena salah manajemen Dampak yang buruk sekali bagi para pegawai termasuk moral.

e. Penanganan Risiko (*Risk Treat*)

Memilih dan melaksanakan pilihan-pilihan yang sesuai untuk mengatasi risiko



➤ **Menurunkan risiko**

Pilihan mengambil suatu kegiatan yang berisiko rendah akan mengurangi akibat-akibat dan/atau kemungkinan adanya bahaya atau kerugian.

Catatan : Harus ada timbal balik yang memadai antara tingkat risiko dan biaya untuk mengurangi risiko-risiko tersebut.

Pilihan keputusan

- Solusi yang memuaskan (tetapi tidak optimal)
- Solusi dengan biaya yang paling efektif
- Praktik yang dapat diterima berdasarkan (norma industri, praktik bisnis yang baik)
- Hasil terbaik yang dapat diperoleh (melalui teknologi yang ada saat ini)
- Mutlak dihindari

➤ **Menghindari risiko**

Menghindari risiko berarti memutuskan untuk tidak melanjutkan kegiatan yang mengandung risiko yang tidak dapat diterima. Memilih sebuah aktifitas alternatif yang lebih dapat diterima yang akan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, atau memilih sebuah alternatif metodologi atau proses yang sedikit berisiko dalam kegiatannya.

Menghindari risiko sama dengan menolak menerima risiko tersebut.

➤ **Mentransfer risiko**

Mentransfer risiko seluruhnya atau sebagian ke pihak lain

Contoh : asuransi, *outsourcing*, *joint venture*, dll.

➤ **Menerima risiko**

- a. Tingkat risiko sangat rendah sehingga tidak perlu penanganan khusus dengan sumber-sumber yang tersedia.
- b. Merupakan peraturan/kebijakan Pemerintah, sehingga berada di luar kendali dari perusahaan.
- c. Biaya penanganan, termasuk biaya asuransi yang sangat tinggi dibandingkan dengan manfaat yang akan diperoleh.

- d. Peluang-peluang yang diberikan lebih besar dari pada ancaman-ancaman untuk tingkat tertentu sehingga risiko tersebut dapat dibenarkan/diterima.
- e. Bencana alam, sehingga berada diluar kendali dari perusahaan.

f. Monitor dan Review

Mengecek, mengawasi, mengamati secara kritis atau mencatat perkembangan aktivitas, tindakan atau sistem secara teratur untuk mengidentifikasi adanya perubahan dan meninjau ulang apakah sistem yang berlaku sudah/masih efektif supaya risiko dapat dihindari.

Implementasi Program

PT. SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk
F.RMO – 004

Work Area : _____	Name of unit: _____				
Area/Source : _____	Manager : _____				
Risk#	IDENTIFIED RISK	When		Rating	
MITIGATION STRATEGY					
IMPLEMENTATION					
Risk #	Action	Action Officer (name)	Target Realization (date)	Completed Done (date)	Comments
1					
2					
3					
4					
5					

g. **Management Review**

Tim manajemen harus meninjau sistem Manajemen Risiko organisasinya, dua kali dalam setahun bersamaan dengan *management review* ISO 9001 versi 2015, untuk memastikan kelanjutan kesesuaian, kecukupan dan keefektifannya dalam memenuhi syarat-syarat minimum dari standar manajemen risiko dan memenuhi ketentuan serta objektif dari *Risk Manajemen Policy* perusahaan.

h. **Komunikasi dan Konsultasi**

- i. Semua pihak harus memberikan informasi tentang Risiko yang ada dalam lingkup area tanggung jawab masing-masing ke Komite Manajemen Risiko.
- ii. Setiap ada kejadian apapun yang berhubungan dengan ketidaksesuaian harus segera diinformasikan ke Komite Manajemen Risiko.

7. **Prosedur untuk Menilai dan Mengelola Risiko**

- i. Mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan *Risk Assessment*
- ii. Membentuk tim tugas kecil
- iii. Memulai proses *assessment*
- iv. Menentukan level pengelolaan risiko